



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Analisa Visual Tugas Infografis dalam Pembelajaran Materi Layout Desain di Mata Kuliah Komputer Grafis I

Willy Mahabi dan Arifpermana Ratum

Desain Komunikasi Visual Kampus Kota Bandung, Universitas Bina Nusantara

Email: willy.mahabi@binus.ac.id, arifpermana.ratum@binus.ac.id

ABSTRACT

Infographics are widely used for representing data through simpler and more attractive visuals. Infographics are integrated in editorial design as part of the role of layout, and thus, are comprehensively utilized in various media such as magazines, newspapers, report books, internet articles, as well as exhibition space media such as museums. Understanding infographic layout in Visual Communication Design Study Program, became one of the topic taught to students in Computer Graphic I course. However, in practice, the delivery method might not be fully understood by some students. This study conducted to determine how far students can understand layout material, especially in the application of basic design principles as basic theory in designing infographic. The output is expected to provide an evaluation and improvement in learning, especially regarding infographic layout design for the next period.

ABSTRAK

Infografis adalah media yang saat ini banyak digunakan untuk merepresentasikan sebuah data melalui visual yang lebih sederhana dan menarik. Infografis merupakan bagian dari editorial desain yang tidak lepas dari peran layout didalamnya, sehingga banyak digunakan diberbagai media seperti majalah, surat kabar, buku laporan, artikel internet, hingga media ruang pamer seperti museum. Pemahaman tentang layout infografis khususnya di Program Studi Desain Komunikasi Visual menjadi salah satu topik materi yang diajarkan kepada mahasiswa,

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 05 Agst 2024

First Revised 25 Agst 2024

Accepted 10 Sept 2024

First Available online 01 Okt 2024

Publication Date 3 Okt 2024

Keyword:

Infographics, Design elements,
Layout, Learning.

terutama pada mata kuliah Komputer Grafis I. Akan tetapi pada prakteknya, penyampaian materi tentang layout tidak sepenuhnya dapat langsung dipahami oleh sebagian mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa dapat memahami materi layout, khususnya dalam penerapan prinsip elemen desain sebagai teori dasar dalam merancang sebuah karya desain infografis. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah evaluasi dan perbaikan dalam pembelajaran khususnya dalam materi mengenai layout infografis pada mata kuliah Komputer Grafis I.

© 2024 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Informasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, pendidikan, pemerintahan, kesehatan, dan banyak lagi. Dengan akses yang lebih baik dan cepat terhadap informasi, individu dan organisasi dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dalam perkembangannya media penyampaian informasi saat ini telah berkembang begitu pesat dengan berbagai macam bentuk. Salah satu media penyampaian informasi yang cukup populer adalah melalui infografis. Desain infografis menurut (Smiciklas, 2012) adalah jenis gambar yang memadukan informasi/data dengan desain. Fungsi Infografis sendiri adalah untuk membantu individu dan organisasi mengkomunikasikan pesan yang rumit menjadi lebih ringkas dengan tampilan visualisasi yang menarik, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh pembacanya.

Infografis sebagai bagian dari desain informasi hendaknya: menampilkan data; merangsang pemahaman terhadap informasi itu sendiri, bukan cara menciptakan elemen visual; tidak mendistorsi informasi sumber; bersifat informatif dan ringkas, merepresentasikan susunan data dengan jelas; mendorong perbandingan data; memiliki beberapa tingkat detail; melayani tujuan tertentu (penelitian, analisis, tabulasi); terintegrasi dalam konteks (Tufte, 1990).

Jenis infografis sendiri terdiri dari beberapa jenis tergantung pada tujuannya. Diantaranya adalah infografis statistik, jejak langkah, proses, informasi, komparasi, geografi dan hirarki. Dalam perancangan infografis ada dua kategori yang umumnya dapat ditemukan, yang pertama adalah jenis komunikasi yang bersifat eksploratif dimana karakteristiknya minimalis, hanya mencakup elemen yang mewakili data, mengkomunikasikan informasi dengan cara yang paling jelas dan lengkap (Lankow & Crooks, 2013). Sedangkan yang kedua lebih bersifat naratif dengan karakteristik ilustratif, berfokus kepada desain, mencoba menarik perhatian dengan visual, informatif dan menghibur.

Infografis erat kaitannya dengan editorial desain sebuah cabang desain grafis yang berfokus pada tata letak/layout. Layout adalah penataan/penempatan elemen-elemen dalam sebuah bidang untuk mendukung konten/pesan yang dibawanya. Komposisi layout yang baik akan dapat mempengaruhi persepsi pembacanya. Persepsi Visual (prinsip desain) di dapat dari pengolahan atribut elemen-elemen desain (Rustan, 2020).

Oleh sebab itu pemahaman tentang layout infografis khususnya dalam dunia pendidikan Jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Bina Nusantara Bandung menjadi salah satu topik materi yang diajarkan kepada mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Grafis I, sebagai dasar tentang bagaimana seorang desainer mampu mengoperasikan software grafis serta merancang dan menyajikan sebuah informasi secara visual.

Akan tetapi pada prakteknya penyampaian materi tentang layout tidak sepenuhnya dapat langsung dipahami oleh sebagian mahasiswa, hal tersebut tidak terlepas dari hasil tugas yang telah dikerjakan. Sebagian mahasiswa dapat mengerjakan dengan baik, sebagian lagi tidak terlalu baik. Hal tersebutlah yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu mencoba untuk menganalisis hasil tugas mahasiswa Komputer Grafis I dengan tema

tugas desain layout infografis. Pengumpulan data beberapa sampel tugas tersebut, berlandaskan pada skala nilai tertinggi sampai yang terendah dari tugas tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa memahami materi layout khususnya penerapan prinsip dasar desain sebagai teori besar dalam merancang sebuah karya desain infografis. Output yang diharapkan dari penelitian ini juga bisa menjadi sebuah evaluasi dan perbaikan dalam pembelajaran khususnya dalam materi mengenai desain layout infografis.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data (Krisyantono, 2006). Penelitian kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipannya (Creswell & Creswell, 2018).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan melihat dan mengumpulkan beberapa sampel dari tugas mahasiswa Universitas Bina Nusantara jurusan Desain Komunikasi Visual Kelas Komputer Grafis I Angkatan 2023 yaitu tugas tentang layout Infografis dengan tema How to? dimana mahasiswa ditugaskan untuk mencari artikel tentang sebuah “cara” atau “tips & Trick” sebuah kegiatan tertentu. Sampel tugas yang menjadi objek penelitian sebanyak tiga tugas yang semuanya dikategorikan berdasarkan nilai final, mulai dari yang mendapat katageri nilai A, B dan C.

Hal tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam memahami dan menerapkan prinsip desain pada layout infografis yang telah mereka kerjakan. Berikut adalah sampel infografis dari ketiga tugas Mahasiswa yang diurutkan menurut skala nilai:



Gambar 1. Hasil tugas layout infografis oleh mahasiswa di Kelas Komputer Grafis I

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan dikaji setiap elemen desainnya yaitu mulai dari tipografi, warna, bidang, garis, background, dan ilustrasi. Kemudian untuk melihat persepsi visual pada tugas infografis dikaji dengan menggunakan teori prinsip desain (Gregor et al., 2020) pada layout diantaranya emphasis (penekanan/penegasan), sequance (arah perhatian/baca), balance (keseimbangan), unity (kesatuan bentuk). Berikut dibawah ini adalah hasil analisis yang telah dilakukan kepada ketiga karya diatas, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Infografis Steps for Basic Skincare

Karya Infografis		
	Elemen Design	Analisis
1	Tipografi	Typeface yang digunakan dalam infografis di atas terdiri dari dua jenis yaitu untuk judul menggunakan jenis display dekoratif, sedangkan subjudul dan body teks menggunakan jenis handwriting. Jenis display dekoratif memang dirancang untuk sebuah judul sehingga secara <i>legibility & readability</i> sangat baik. Sedangkan untuk beberapa jenis tulisan tangan secara <i>legibility & readability</i> cukup rendah karena bentuknya cenderung seperti tulisan tangan. Akan tetapi jenis handwriting yang digunakan pada infografis di atas secara <i>legibility & readability</i> cukup baik. Secara keseluruhan <i>readability</i> pada layout infografis di atas sangat baik, terutama adanya variasi pada ukuran dan ketebalan huruf/ angka, menciptakan fokus tersendiri, penerapan leading dan spacing juga baik, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat lebih dipahami.
2	Warna	Keseluruhan warna pada infografis di atas semuanya menggunakan komposisi turunan warna ungu. Warna ungu sendiri secara makna berkesan agung, indah, dan artistik. Penggunaan warna ungu muda pada layout terlihat lebih nyaman di mata. Sedangkan untuk tema infografis juga mendukung karena membahas tentang

		kosmetik dan kecantikan, sesuai dengan kesan yang ingin ditampilkan.
3	Bidang dan Garis	Pada infografis di atas terdapat beberapa variasi bidang diantaranya ada bidang lingkaran/oval, dan juga garis. Bidang bulat yang menyerupai bentuk air membantu memfokuskan informasi yang ingin disampaikan. Sedangkan bidang garis membantu dalam memisahkan dan mengelompokkan setiap informasi yang ingin disampaikan.
4	<i>Background</i>	<i>Background</i> pada infografis di atas menggunakan turunan warna tint ungu sehingga terlihat lebih soft dan terang. Warna terang membantu memperjelas informasi yang ingin disampaikan.
5	Ilustrasi	<p>Ilustrasi pada infografis diatas menggunakan jenis gambar <i>flat design</i> yaitu sebuah gaya visual yang mengutamakan kesederhanaan, dan kejelasan. Ciri-ciri gambar <i>flat design</i> diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kesederhanaan: menggunakan bentuk-bentuk dasar dan menghindari detail yang rumit. 2. warna solid: menggunakan warna yang cerah dan kontras untuk menciptakan visual yang menarik. 3. garis tegas: menggunakan garis-garis tegas dan halus untuk membentuk objek. 4. minim efek: tidak menggunakan efek seperti bayangan, gradien, atau tekstur. 5. fokus pada konten: mengutamakan pesan atau informasi yang disampaikan daripada tampilan yang rumit. <p>Penggunaan gaya <i>flat design</i> pada tema infografis di atas cukup baik dalam membantu merepresentasi konsep yang ingin disampaikan. Adanya ilustrasi juga memantu tampilan infografis menjadi lebih menarik dan menyenangkan.</p>
	Persepsi Visual (Prinsip Desain)	Analisis
1	<i>Emphasis</i>	<i>Emphasis</i> adalah penekanan/penegasan berat visual pada area <i>layout</i> . Dalam infografis di atas <i>emphasis</i> dibuat seimbang secara ukuran, dari atas sampai bawah

		mengikuti informasi yang disampaikan. Akan tetapi <i>emphasis</i> yang cukup kuat berada di area <i>headline</i> /judul infografis, <i>emphasis</i> pada area tersebut menjadi <i>focal point</i> dan sekaligus menjadi unsur daya tarik dari keseluruhan <i>layout</i> .
2	<i>Sequance</i>	<i>Sequence</i> atau arah perhatian/arah baca pada <i>layout</i> infografis di atas dimulai dari kiri ke kanan mengarah ke bawah jika dirumuskan membentuk huruf "S". Hirarki arah baca menjadi lebih baik karena adanya urutan angka, selain itu juga arah disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat kita yang selalu membaca dari arah kiri ke kanan.
3	<i>Balance</i>	<i>Balance</i> atau keseimbangan pada infografis di atas termasuk dalam <i>asymmetrical balance</i> /keseimbangan tidak simetris. Keberadaan ilustrasi, bidang dan warna berada di sebelah kiri dan kanan sehingga menciptakan keseimbangan yang baik.
4	<i>Unity</i>	<i>Unity</i> atau kesatuan dalam <i>layout</i> infografis di atas cukup baik. Dari level <i>form</i> semua elemen desain dibuat selaras/sama satu dengan yang lainnya baik dari penggunaan huruf, bidang, garis dan warna. Di level <i>content</i> semua elemen desain mendukung informasi yang disampaikan. Sedangkan di level <i>context</i> keseluruhan elemen desain dirancang lebih terstruktur, rapih dan menarik.

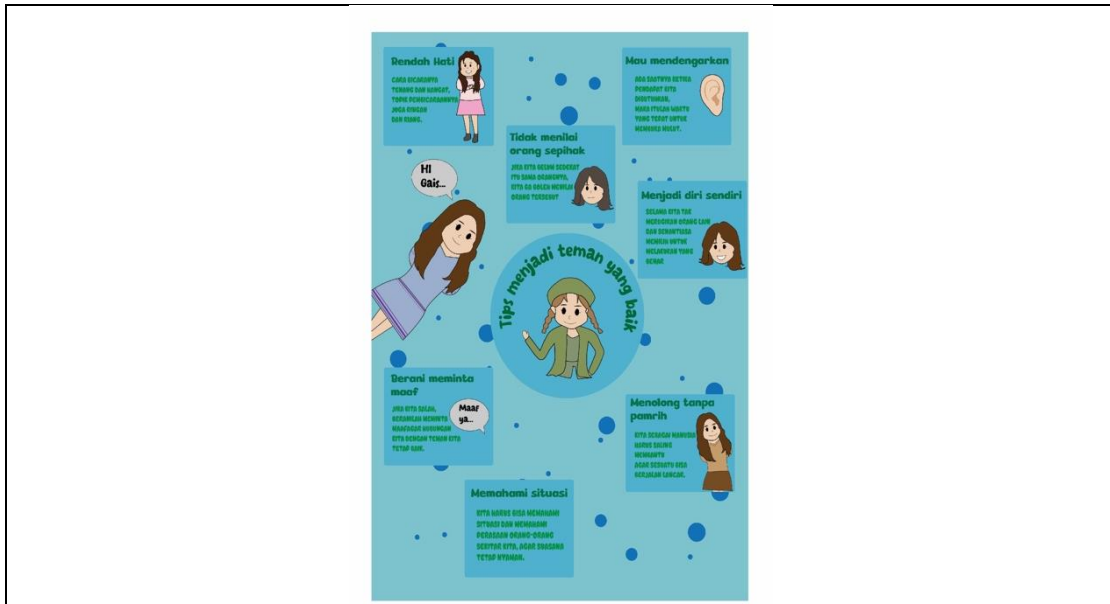
Tabel 2. Infografis *How to Save The Oceans?*



	Elemen Design	Analisis
1	Tipografi	<i>Typeface</i> yang digunakan dalam infografis di atas terdiri dari dua jenis yaitu untuk <i>headline</i> /judul menggunakan jenis display/dekoratif sedangkan untuk konten <i>sub headline</i> /sub judul dan <i>body teks</i> menggunakan jenis <i>sans serif</i> . Jenis display/dekoratif memang dirancang untuk sebuah <i>headline</i> atau judul sehingga secara <i>legibility & readability</i> sangat baik di tambah dengan adanya permainan ilustrasi pada huruf membuat judul lebih menarik. sedangkan untuk <i>sub headline</i> /sub judul dan <i>body teks</i> secara <i>legibility & readability</i> cukup baik. Secara keseluruhan <i>readability</i> pada <i>layout</i> infografis di atas sangat baik, terutama adanya variasi pada ukuran dan ketebalan huruf, menciptakan fokus tersendiri. Penerapan <i>leading</i> dan <i>spacing</i> juga baik sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat lebih dipahami.
2	Warna	Keseluruhan warna pada infografis di atas menggunakan perpaduan antara warna turunan biru dan hijau. Warna biru sendiri secara makna berkesan tenang/damai dan menyejukan. Sedangkan warna hijau berkesan alami, harmonis dan toleran. Jika di lihat dari kesan warna untuk tema infografis yang berhubungan dengan samudra (<i>ocean</i>) cukup mewakili. Tetapi penggunaan warna biru dan hijau keduanya merupakan jenis warna dingin dengan konsentasi warna yang cukup berdekatan, sehingga terlihat lebih gelap. Begitupun dengan warna pada <i>body teks</i> karena warna yang digunakan terlalu mirip dengan <i>background</i> , <i>teks</i> menjadi kurang begitu <i>readable</i> seharusnya penggunaan warna netral seperti warna putih akan lebih baik dan lebih jelas secara keterbacaan.
3	Bidang dan Garis	Pada infografis di atas terdapat beberapa variasi bidang diantaranya ada bidang segitiga dan gelombang yang paling dominan. Bidang tersebut cukup membantu memfokuskan visual yang ingin disampaikan.
4	<i>Background</i>	<i>Background</i> pada infografis di atas menggunakan turunan warna biru yang cukup gelap. Dibeberapa bagian terutama bagian belakang <i>body teks</i> perpaduan warna teks dan <i>background</i> terlalu mirip sehingga berpengaruh terhadap keterbacaan informasi yang ingin disampaikan.

5	Ilustrasi	Ilustrasi pada infografis diatas menggunakan jenis gambar <i>flat design</i> yaitu sebuah gaya visual yang mengutamakan kesederhanaan dan kejelasan. Penggunaan ilustrasi pada tema infografis di atas kurang begitu konsisten, di beberapa bagian informasi diwakili dengan ilustrasi/ikon dan di bagian lain berbeda. Idealnya penggunaan ilustrasi/ikon yang sama atau sejenis dapat membantu pembaca mengidentifikasi sebuah informasi.
	Persepsi Visual (Prinsip Desain)	Analisis
1	<i>Emphasis</i>	Emphasis adalah penekanan/penegasan berat visual pada area layout. Dalam infografis di atas emphasis paling kuat terdapat di area tengah, ilustrasi menjadi focal point dan sekaligus menjadi unsur daya tarik dari keseluruhan layout.
2	<i>Sequance</i>	Sequence atau arah perhatian/arah baca pada layout infografis di atas dimulai dari atas hingga kebawah, akan tetapi tidak ada elemen pembantu lainnya. Semua informasi di sebar mengikuti area bidang tengah. Hal terbaik yang mestinya dilakukan adalah menambahkan elemen pembantu lain seperti garis, panah, atau angka sehingga dapat memandu pembaca dalam memahami informasi yang diberikan.
3	<i>Balance</i>	Balance atau keseimbangan pada infografis di atas termasuk dalam symmetrical balance/keseimbangan simetris. Keberadaan ilustrasi, bidang dan warna berada di tengah sehingga menciptakan keseimbangan yang baik.
4	<i>Unity</i>	Unity atau kesatuan dalam layout infografis di atas cukup baik. Dari level form semua elemen desain dibuat selaras/sama satu dengan yang lainnya, baik dari penggunaan huruf, bidang, garis dan warna. Di level content beberapa elemen desain kurang mendukung informasi yang disampaikan terutama dalam penggunaan warna yang kurang cocok satu dengan yang lainnya sehingga berpengaruh terhadap keterbacaan. Sedangkan di level context keseluruhan elemen desain dirancang cukup terstruktur dan rapih. Adanya ilustrasi membuat tampilan cukup menarik.

Tabel 2. Tips menjadi Teman yang Baik**Karya Infografis**



	Elemen Design	Analisis
1	Tipografi	<p><i>Typeface</i> yang digunakan dalam infografis di atas terdiri dari tiga jenis yaitu untuk <i>headline</i>/judul menggunakan jenis handwriting sedangkan untuk <i>sub headline</i>/sub judul jenis sans serif dan body teks menggunakan jenis display/dekoratif. Secara keseluruhan <i>legibility & readability</i> kurang begitu baik karena pemilihan <i>typeface</i>-nya kurang sesuai, seperti penggunaan <i>bodyteks</i> yang menggunakan jenis display/dekoratif dengan karakter <i>uppercase</i>. Seharusnya untuk untuk body teks lebih baik menggunakan jenis <i>typeface</i> yang memiliki <i>legibility & readability</i> cukup baik seperti <i>sans serif</i> atau <i>serif</i> dengan karakter <i>lowercase</i> akan membuat informasi lebih nyaman untuk di baca. Sedangkan penerapan <i>leading</i> dan <i>spacing</i> di setiap paragraf pada infografis ini juga kurang begitu baik karena terlalu renggang.</p>
2	Warna	<p>Keseluruhan warna pada infografis di atas menggunakan perpaduan antara warna turunan biru dan hijau. Warna biru sendiri secara makna berkesan tenang/damai dan menyejukan sedangkan warna hijau berkesan alami, harmonis dan toleran. Jika di lihat dari kesan warna untuk tema infografis cukup mewakili. Tetapi penggunaan warna biru dan hijau kurang begitu cocok karena keduanya merupakan jenis warna dingin dengan konsentasi warna yang cukup berdekatan, sehingga terlihat lebih gelap. Begitupun dengan warna pada body teks karena warna yang digunakan teralu mirip dengan background. Teks kurang begitu readable seharusnya penggunaan warna netral seperti putih akan lebih baik dan lebih jelas secara keterbacaan.</p>

3	Bidang dan Garis	Pada infografis di atas terdapat beberapa variasi bidang diantaranya ada bidang kotak dan lingkaran yang paling dominan. Adanya bidang tersebut cukup membantu memfokuskan visual yang ingin disampaikan.
4	<i>Background</i>	Background pada infografis di atas menggunakan turunan warna biru yang cukup gelap. Dibeberapa bagian terutama bagian belakang body teks perpaduan warna teks dan background terlalu mirip sehingga berpengaruh terhadap keterbacaan informasi yang ingin disampaikan. Terlebih adanya pattern lingkaran di seluruh area infografis cukup mengganggu informasi yang ingin disampaikan.
5	Ilustrasi	Ilustrasi pada infografis di atas menggunakan jenis gambar <i>hand drawing</i> yang kemudian di warnai secara digital. Ciri-ciri gambar <i>hand drawing</i> diantaranya adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. keunikan: setiap karya memiliki karakteristik yang unik 2. ekspresi: menunjukkan emosi melalui goresan gambar 3. tekstur: memiliki tekstur yang khas Penggunaan gaya ilustrasi pada tema infografis di atas cukup baik, akan tetapi secara konsep kurang begitu baik karena ilustrasi kurang merepresentasikan makna dari informasi yang disampaikan, selain itu di beberapa bagian informasi diwakili dengan ilustrasi dan di bagian lain tidak. Idealnya penggunaan ilustrasi yang sama atau sejenis dapat membantu pembaca mengidentifikasi sebuah informasi.
	Persepsi Visual (Prinsip Desain)	Analisis
1	<i>Emphasis</i>	<i>Emphasis</i> adalah penekanan/penegasan berat visual pada area layout. Dalam infografis di atas tidak memiliki hirarki <i>emphasis</i> karena semua elemen sama-sama kuat, hanya pembeda bentuk saja terdapat di area tengah. Ilustrasi cukup menjadi focal point dan sekaligus menjadi unsur daya tarik dari keseluruhan layout.
2	<i>Sequance</i>	Sequence atau arah perhatian/arah baca pada layout infografis diatas kurang begitu baik, sama seperti <i>emphasis</i> , infografis ini tidak memiliki hirarki arah baca semanya tersebar di seluruh area infografis. Hal terbaik yang sebaiknya dilakukan adalah menambahkan elemen pembantu lain seperti garis, panah, atau angka sehingga dapat memandu pembaca dalam memahami informasi yang diberikan.
3	<i>Balance</i>	Balance atau keseimbangan pada infografis di atas termasuk dalam <i>asymmetrical balance</i> /keseimbangan

		tidak simetris. Walaupun keberadaan ilustrasi, bidang dan warna tersebar di sekitar bidang masih tetep terlihat seimbang.
4	<i>Unity</i>	<i>Unity</i> atau kesatuan dalam layout infografis di atas kurang begitu baik. Dari <i>level form</i> semua elemen desain dibuat selaras/sama satu dengan yang lainnya, baik dari penggunaan huruf, bidang, garis dan warna. Di <i>level content</i> beberapa elemen desain kurang mendukung informasi yang disampaikan terutama dalam penggunaan <i>typeface</i> dan warna yang kurang cocok satu dengan yang lainnya sehingga berpengaruh terhadap keterbacaan. Sedangkan di <i>level context</i> keseluruhan elemen desain dirancang tidak terstruktur. Akan tetapi adanya ilustrasi cukup membuat tampilan menjadi menarik.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa sampel tugas mahasiswa Komputer grafis I mengenai layout infografis, terdapat beberapa temuan baik kelebihan maupun kekurangan dalam menerapkan elemen-elemen grafis serta prinsip desain yang jika dijabarkan sebagai berikut:

A. Kelebihan:

1. Mahasiswa sudah cukup mampu menerapkan prinsip *emphasis/penekanan*. Hal tersebut terlihat di beberapa sampel tugas sudah bisa membuat fokus atau focal point dengan memanfaatkan ilustrasi sebagai daya tarik visualnya.
2. Mahasiswa sudah cukup mampu menerapkan prinsip *balance* baik *symmetrical balance* dan *asymmetrical balance*.
3. Mahasiswa sudah mampu menerapkan *unity/kesatuan* dalam desain yang dirancangnya walaupun belum begitu sempurna. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka memandukan elemen grafis seperti bidang, warna, tipografi, dan ilustrasi yg cukup konsisten.

B. Kekurangan:

1. Mahasiswa masih ada yg belum mampu menerapkan prinsip *sequence/arrah perhatian/baca* dengan baik hal tersebut terlihat di salah satu sampel tugas dimana tidak adanya hirarki dalam penyusunan informasi, serta tidak adanya elemen-elemen grafis tambahan untuk menciptakan sebuah *sequence* seperti arah, garis, panah, atau huruf dan angka.
2. Mahasiswa masih belum mampu menerapkan elemen grafis seperti warna yang cocok dan seimbang untuk background maupun huruf. Terlihat dari dua sampel tugas yang penerapan warnanya masih kurang baik sehingga berpengaruh terhadap keterbacaan informasi.
3. Masih belum sepenuhnya mampu memilih dan menerapkan tipografi yang sesuai secara fungsi dan tema, hal tersebut dapat terlihat dari salah satu sampel yang mana mahasiswa tersebut belum cukup paham bagaimana memilih dan menerapkan jenis *typeface* yang sesuai dengan fungsinya.

4. SIMPULAN

Dari hasil temuan di atas cukup jelas terlihat dari ketiga sampel tugas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak seluruhnya mahasiswa mampu menerapkan elemen-elemen grafis serta prinsip desain *layout* dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan atau evaluasi terhadap pembelajaran di mata kuliah komputer grafis I terutama dalam penyampaian materi mengenai desain layout infografis khususnya adalah sebagai berikut:

1. Cara menerapkan *sequence*/arah perhatian/arah baca yang baik dalam merancang sebuah layout infografis.
2. Cara memilih jenis typeface yang sesuai dengan tema yang ingin diangkat baik dari *headline*/judul besar, *sub headline*/sub judul, serta *body teks*. Selain itu juga pengaturan *character* dan *paragraph style* pada sebuah *layout* perlu dibahas lebih dalam.
3. Cara pemilihan komposisi warna yang sesuai dengan tema layout infografis.
4. Memilih gaya ilustrasi dan membuat gambar ilustrasi yang sesuai juga dapat merepresentasikan setiap maksud dari informasi yang ingin disampaikan.

Dengan adanya pembelajaran lebih baik, diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip desain, siswa akan mampu menciptakan karya infografis yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design* (5th ed.). Sage Publishing.
- Gregor, S., Chandra Kruse, L., & Seidel, S. (2020). Research perspectives: The anatomy of a design principle. *Journal of the Association for Information Systems*, 21(6). <https://doi.org/10.17705/1jais.00649>
- Krisyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Lankow, J., & Crooks, R. (2013). *Infographics: The Power of Visual Storytelling* (1st ed.). Adams Media.
- Rustan, S. (2020). *Mengenal Layout Cetak, UI/UX, Website dan Apps* (1st ed.). Nulisbuku Jendela Dunia.
- Tufte, E. R. (1990). *Envisioning information*. <https://doi.org/10.2307/3325378>